



## Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Connyta Elvadola<sup>1</sup>, Yulita Dwi Lestari<sup>2</sup>, Try Indiasuti Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>connytaelva@gmail.com, <sup>2\*</sup>dwilestariyulita@gmail.com,

<sup>3</sup>try\_indias@yahoo.co.id

**Abstract:** *Currently, education is required to be better related to student learning outcomes. Learning outcomes are strongly influenced by how the teacher chooses the delivery model of learning material in the classroom. Therefore, this article was created with the aim of providing references related to learning models which in their application have been proven to improve student learning outcomes in elementary schools. In Indonesia, there are various types of learning models, each of which has its own advantages and disadvantages. On this occasion the researcher only chose one learning model, namely discovery learning. So the researchers conducted research using the meta-analysis method, which is an effort to summarize various research results by studying 5 data documents related to the use of published discovery learning models. From the research conducted, it is proven that the discovery learning model is able to help increase student activity in the learning process with students finding their own information so that it shows an increase in student learning outcomes both in elementary school.*

**Keywords:** *learning outcomes, model, discovery learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar.

Terkait dengan pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *discovery learning* karena penemuan sendiri yang dilakukan oleh siswa terkadang

memberikan persepsi yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data dari berbagai penelitian lain kemudian disimpulkan apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Durajad (2008), model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi (2012) *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Dari teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran *Discovery learning* yaitu: Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*. Kedua, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Ketiga, *data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri. Keempat, *data processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu. Kelima, *verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada. Keenam, *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan

yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan mengambil data dari beberapa sumber penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Dari data tersebut nantinya peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut akan menunjukkan apakah dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan dampak baik dalam peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

Kelebihan pada model *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Sementara itu kekurangannya menurut Kemendikbud (2013) adalah (1) model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. (2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah. (3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Dan (4) model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yaitu upaya merangkum berbagai hasil penelitian dengan studi dokumen yang digunakan peneliti yaitu 6 data terkait penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dipublikasikan di jurnal nasional yang kemudian dipelajari.

Beberapa hasil penemuan ini terdapat dari pengumpulan data penelitian pada jurnal dari berbagai sumber yang mencangkup wilayah Indonesia karena peneliti ingin memberikan referensi penggunaan model yang dapat digunakan secara nasional dan tidak terfokus pada satu wilayah saja. Pengumpulan data ini melalui penelusuran di jurnal nasional dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, proses pembelajaran, hasil

belajar, model *discovery learning*. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari sekian banyak sumber, dipilihlah sumber yang sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan peneliti dalam artikel ini. Dalam sumber yang di pilih oleh peneliti hasil yang didapatkan termuat dalam bentuk kuantitatif untuk mengukur besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh peneliti, yaitu lima jurnal terkait penerapan *discovery learning* sebagai berikut.

Pertama, Jurnal dengan judul Penerapan Model *Discovery learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Vivi Novita Sari dan Wahyu Sukartiningsih yang dilakukan pada kelas IV di SDN Babatan I/456 Surabaya dengan siswa sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dengan dua siklus. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 73,07% atau 19 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 7 siswa tidak tuntas belajar. Dengan data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II, dan didapatkan hasil pada siklus II mencapai persentase sebanyak 84,61% atau 22 siswa yang telah tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil siklus II sudah baik sekali dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Kedua, Jurnal Peningkatan Hasil Belajar Metode *Discovery* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya oleh Agus Supriyadi yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu diketahui bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan nilai 75, dari uraian tersebut bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditentukan pada pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) yaitu sebesar 100 % Berdasarkan data tersebut

diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya yaitu pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode penemuan (*discovery learning*) yaitu sebesar 97,76 %. Dari siklus II data diketahui bahwa guru sudah sangat baik setelah siklus ke II dalam melaksanakan pembelajaran yaitu ditunjukkan dengan nilai 95 dari uraian tersebut diketahui bahwa guru selalu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode *discovery learning*, baik dalam pra pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

Ketiga, Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa oleh Made Putrayasa, H. Syahrudin, dan Gege Margunayasa yang dilakukan di kelas V SD Desa Bontihing Kecamatan Kubutambahan. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan dalam empat uji hipotesis. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu Dari pengujian hipotesis pertama, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis kedua, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pengujian hipotesis ketiga, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis keempat, hipotesis nul diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan pendapat dari Susanto (2013:58) yang mengatakan bahwa: "minat memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar". terhadap belajar hal ini karena bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa akan berdampak pada cara belajar siswa yang kurang serius.

Keempat, Jurnal Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP oleh Widiadnyana, Sadia, dan Suastra yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan dalam tiga uji hipotesis. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu pada analisis uji hipotesis pertama, terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa secara bersamaan antara siswa yang mengikuti model *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan dari model *discovery learning* dapat mengembangkan sikap ilmiah dan pemahaman konsep.

Pada analisis hipotesis kedua, bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA dan secara signifikan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan pada model pengajaran langsung. Hal ini dikarenakan *discovery learning* didasari oleh teori konstruktivis, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Dalam uji hipotesis ketiga ditemukan, bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah secara signifikan antara siswa yang mengikuti model *discovery learning* dengan model pengajaran langsung. Pada model *discovery learning*, rasa ingin tahu dapat muncul pada setiap sintak model pembelajaran ini. Mulai dari awal pada sintak stimulation, dengan menghadapkan permasalahan tentang topik yang akan dipelajari, siswa sudah terangsang ingin mengetahui lebih banyak. Kemudian pada sintak problem statement, siswa akan merasa penasaran akan kebenaran hipotesis yang dirumuskan. Selanjutnya pada sintak data collection, antusias siswa untuk mengetahui sangat besar terkait dengan apa yang terjadi dari kegiatan eksperimen yang dilakukan. Begitu pula pada sintak data processing, verification, maupun generalization. Sintak-sintak ini memunculkan rasa ingin tahu siswa karena melalui sintak-sintak ini siswa akan dapat mengetahui hasil dari proses ilmiah yang telah dilakukan.

Kelima, Jurnal Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa oleh Ni Luh Rismayani, Sukadi, dan I Nyoman Pursika yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dengan jumlah murid 24 orang. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua pemberian materi pertemuan tiga tes akhir siklus.

Hasil evaluasi siklus I yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus satu tersebut adalah rata-rata hasil belajar 78,3, daya serap 78,3 % sedangkan ketuntasan klasikal 66,6% ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan

refleksi pelaksanaan siklus II dilakukan lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I untuk melakukan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dalam siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian materi dan pertemuan kedua tes akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus I maka di siklus II ini rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,5 daya serap 87,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100%. Ini menunjukkan penelitian dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan 100% dan rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKM.

Dari kelima data hasil penelitian tersebut berkaitan dengan bagaimana dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* ini baik untuk digunakan di sekolah dasar terutama saat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan implementasi model *discovery learning* ini pada rencana pembelajaran yang dibuat guru dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dari beberapa sumber yang di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Selain itu, model ini tidak hanya dapat diterapkan di Sekolah Dasar (SD) melainkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam pembuatan artikel penelitian ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan masukan yang dapat menjadi perbaikan kedepannya. Harapan peneliti kedepannya yaitu model *discovery learning* ini semakin banyak diterapkan mengingat banyaknya kelebihan yang didapat dari penerapan model ini dalam kegiatan belajar mengajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Kebudayaan, K. P. D. (2013). Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode *Discovery learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10 (1), 9-22.
- Purnomo, Y. W. (2011). Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41 (1).
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2 (1).
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1 (2).
- Sari, V. N., & Sukartiningsih, W. (2014). Penerapan Model *Discovery learnin* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2).
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2).